

PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATERI TEMA 4 “SEHAT ITU PENTING” DI UPTD SD NEGERI BATOKOROGAN 1 KOKOP BANGKALAN

Ach. Sahid, S. Pd. SD. M.Pd.

Guru UPTD SD Negeri Batokorogan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : ach.sahid@gmail.com

Proses pembelajaran di sekolah saat ini banyak kesulitan terutama dalam ketidak lancaran komunikasi yang berakibat tersendat pada pesan yang ingin disampaikan. Kemudian guru dapat memperkaya pengalaman belajar dengan kreasi dalam bentuk kegiatan lain yang relevan disesuaikan dengan potensi siswa. Maka peneliti menawarkan penggunaan media Power Point sebagai media pembelajaran. Berdasarkan persetujuan kepala sekolah kemudian dilakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tema 4 “Sehat Itu Penting” di UPTD SD Negeri Batokorogan 1 Kokop Bangkalan. Maka berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Keberhasilan ditunjukkan Keberhasilan ditunjukkan dengan adanya kemajuan dari aspek-aspek yang diamati, baik secara persentase maupun secara individu, yaitu aspek memahami makna pada siklus I berkisar 40%, naik di siklus II yang berkisar 65%, sedangkan pada siklus III diketahui 86%. Adapun aspek menganalisis bentuk-bentuk interaksi pada siklus I terlihat 45%, pada siklus II naik 85%, sedangkan pada siklus III naik lagi hingga 95% anak. Adapun pada aspek menggali isi dan amanat pada siklus I diketahui sekitar 40%, sedangkan pada siklus II terlihat sejumlah 80%, sedangkan pada siklus III naik 86%. Sedangkan dalam aspek menyajikan hasil analisis pada siklus I terdapat 40%, pada siklus II terdapat 65%, sedangkan siklus III terdapat 95% anak. Sedangkan pada aspek melisankan pantun pada siklus I berkisar 50%, pada siklus II terdapat sejumlah 65%, adapun pada siklus III terlihat sejumlah 95% meningkat. Adapun hasil niali dari kategori pengetahuan siswa secara individu dapat diketahui pada siklus I masing-masing individu hanya 21% tuntas, pada siklus II berkisar 43% tuntas, sedangkan pada siklus III terlihat 100% siswa tuntas belajar. Selanjutnya hasil pengamatan kedisiplinan dan keaktifan siswa pada siklus I berkisar 30%, pada siklus II berkisar 64%, dan pada siklus III naik yang berkisar 93% disiplin. Sedangkan dari sisi keaktifan siswa pada siklus I berkisar 36%, pada siklus II berkisar 70%, dan pada siklus III seluruh siswa atau 100% siswa lebih aktif. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara persentase maupun secara individu. juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan siswa karena telah terbukti dengan hasil yang signifikan.

Kata Kunci : Power Point, aspek, dan belajar siswa.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satunya faktor tersebut diantaranya adalah guru. Karena guru yang memegang peranan penting dalam komponen pengajaran, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat

tergantung pada kelancaran iteraksi komunikasi antara guru dengan siswa. Sebagian pakar pendidikan mengatakan bahwa ketidak lancarannya komunikasi dapat berakibat pada pesan yang ingin disampaikan guru. Oleh karena itu guru dapat mengembangkan dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan daya kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang relevan dan disesuaikan dengan potensi siswa di sekolah masing-masing (Ari, 2017).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pengembangan metode pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoretik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada bidang studi hendaknya dikemas koheren dengan hakikat pendidikan bidang studi. Secara filosofis tujuan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi siswa dalam penumbuhan dan pengembangan kesadaran belajar, sehingga mampu melakukan olah pikir, rasa, dan raga dalam memecahkan masalah kehidupan. Model-model pembelajaran yang dapat mengakomodasikan tujuan tersebut adalah yang berlandaskan pada paradigma konstruktivistik sebagai paradigma alternatif.

Power Point atau Microsoft Office Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi. Power Point adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data. Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi seperti Microsoft Office, selain Microsoft Word, Excel, access dan beberapa program lainnya. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, peserta didik, dan trainer untuk presentasi.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berawal dari tema yang telah dipilih/ dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik integratif ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Muatan pelajaran yang dipadukan adalah muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Dalam Kurikulum 2013, tema dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran (Meiria Sylvi Astuti, 2015).

Buku tematik terpadu ini menjabarkan proses pembelajaran yang akan membantu siswa mencapai setiap kompetensi yang diharapkan melalui pembelajaran aktif, kreatif, menantang, dan bermakna serta mendorong mereka untuk berpikir kritis berlandaskan kepada nilai-nilai luhur (Ari, 2017).

Menurut pendapat Ari Subekti juga mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang ada di Buku Siswa lebih merupakan contoh yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam Buku Guru atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri (Ari, 2017).

Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan/atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa (Ari, 2017).

Sedangkan siswa di sekolah dituntut untuk aktif dan disiplin. Hal tersebut senada dengan pendapat Muhammad Fadilillah dkk., dalam Rofiatun dan Mohammad Thoha menyatakan bahwa Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tertib yang wajib di patuhi oleh setiap anak. Apabila anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, handaknya orang tua maupun pendidik menyolisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak (Rofiatun, 2019).

Untuk mendukung sukses tidaknya kegiatan pembelajaran maka dalam penyampaian materi oleh guru harus dibantu dengan media yang bisa memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan dan media yang digunakan guru harus bisa menarik perhatian, sehingga siswa semangat dan responsif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan proses pembelajaran di UPTD SD Negeri Batokorogan 1 Kecamatan Kokop Kabuapten Bangkalan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar terutama dalam menerima pesan atau pemaparan dari guru. Karena guru kurang tepat dalam menerapkan media pembelajaran. Sehingga siswa tidak fokus menerima mata pelajaran. Hal tersebut menjadi permasalahan yang harus diatasi. Maka berdasarkan analisis tersebut peneliti menawarkan penggunaan media Power Point dalam pembelajaran Materi Tema 4 Sehat Itu Penting untuk menarik perhatian siswa agar lebih menyenangkan sehingga dapat membantu dalam memahami konsep serta mendapatkan hasil belajar yang ingin dicapai. Maka kemudian kepala sekolah menyetujui dan memberi saran agar Power Point diberi animasi-animasi yang abstrak sehingga menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Maka berdasarkan uraian di atas kemudian dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Tema 4 Sehat Itu Penting Di UPTD SD Negeri Batokorogan 1 Kokop Bangkalan*".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Power Point dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri Batokorogan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Manfaat penelitian ini sebagai acuan dalam penggunaan media Power Point pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada khususnya. Serta mengurangi rasa jenuh sehingga siswa berminat untuk belajar. Juga bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang manfaat penggunaan media power point.

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memiliki metode penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini penulis rencanakan berlangsung tiga siklus, mengingat bahwa dalam proses pembelajaran penulis memimpin sendiri, sehingga penulis memperkirakan pada akhir siklus

ketiga semuanya akan tuntas. Perencanaan tindakan dalam penelitian ini dirancang dalam tiga tahap sesuai dengan banyaknya siklus yang direncanakan. Perencanaan tindakan pada siklus kesatu disusun atas analisis dan temuan dalam studi pendahuluan, yaitu (1) keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran kurang. (2) Hasil belajar siswa di rendah. (3) Strategi pembelajaran yang diterapkan belum tepat. Perencanaan tindakan pada siklus kedua dan ketiga ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran siklus kesatu dan dua. Pada garis besarnya memusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan tanpa mengurangi perhatian pada bagian-bagian yang sudah berjalan dengan baik.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri Batokorogan 1 yang bertempat di Jalan Raya Batokorogan Tinur Desa Batokorogan Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan sebanyak 14 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Keadaan kelas V secara umum memiliki kemampuan rata-rata mendekati sama sehingga akan berdampak positif terhadap pelaksanaan penelitian. Waktu pelaksanaan pada awal bulan Oktober sampai dengan Nopember tahun 2019.

Pelaksanaan tindakan merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti (guru) dengan kolaborator. Kegiatan dilaksanakan adalah peneliti (guru) melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Kolaborator dan peneliti mengadakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan, dan pada akhir pelaksanaan tindakan, bersama-sama dengan peneliti mengadakan refleksi terhadap tindakan yang baru dilaksanakan dengan melakukan diskusi. Dalam penelitian tindakan kelas ini pelaksanaan tindakan pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada setiap siklus berlangsung satu pertemuan.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan diadakannya pengamatan adalah untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Kegiatan pengamatan meliputi pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan atau pelaksanaan proses pembelajaran dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta hasil pembelajaran yang berupa nilai hasil pengamatan kerja siswa dan nilai pengamatan kedisiplinan dan keaktifan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan proses dan hasil tindakan amatan dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk menyusun tindakan pada siklus berikutnya dan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi; lembar observasi keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran Tema 4 Sehat itu Penting dengan penerapan media Power Point, lembar observasi hasil kerja siswa. Adapun perangkat pembelajaran terdiri atas silabus; yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas serta penilaian hasil belajar siswa. Sedangkan Rencana Pembelajaran (RP) yang merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pengajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. Adapun Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan hasil kerja siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I, II, dsiklus III.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Hal ini dilakukan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisa tindakan yang baru dilaksanakan. Mengulas dan menjelaskan perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dan melakukan interpretasi, pemaknaan, dan

penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi digunakan sebagai masukan pada pelaksanaan tindakan berikutnya serta digunakan sebagai landasan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus selanjutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan, yaitu kriteria keberhasilan media Power Point dan kriteria keberhasilan hasil belajar.

Prosedur pengumpulan data, yaitu lembar observasi keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan media Power Point. Pekerjaan ini juga dilakukan oleh observer. Hasil pencatatan dihimpun menjadi satu untuk diambil rata-ratanya. Skor hasil tes kerja siswa dalam mengerjakan soal meliputi skor hasil tes kerja awal yang diberikan sebelum tindakan dan hasil tes kerja pada setiap akhir tindakan. Hasil tersebut digunakan untuk melihat peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Angket digunakan untuk mendeteksi sikap, minat, respon siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan media Power Point. Angket ini diberikan setelah tindakan pada siklus kedua (terakhir). Pencatatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Hartono (2004) dikatakan bahwa statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang diawali dari menghimpun, menyusun, mengolah, menyajikan dan menganalisis data untuk memberikan gambaran dari suatu peristiwa. Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan. Selanjutnya evaluasi, yaitu observer mencatat semua temuan pembelajaran.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data. (Moleong (1998) mengatakan, bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam suatu proses, berarti analisis data sudah dapat dilakukan sejak pengumpulan laporan penelitian. Salah satu teknik analisis data yang digunakan adalah model alir yang dikemukakan Milles dan Huberman, yang meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa. Analisis data keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan media Power Point dilaksanakan dengan mengolah hasil observasi dengan pengolahan data kualitatif. Yaitu data hasil pengamatan atas keaktifan dan kedisiplinan siswa siswa dalam pembelajaran dengan penerapan media Power Point, pada setiap butir diberi skor 1-4 dengan rincian sebagai berikut, yaitu : (1) Skor 4 = Sangat baik. (2) Skor 3 = Baik. (3) Skor 2 = Cukup baik. (1) Skor 1 = Kurang baik.

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian yang kedua adalah lembar angket, hal tersebut dilakukan untuk melakukan pengamatan mengenai kedisiplinan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun format pengamatan kedisiplinan dan keaktifan akan diukur sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pengamatan Keaktifan dan Kedisiplinan Siswa

| No | Nama Siswa | Aspek yang diamati | | | |
|------------|------------|--------------------|-------|-------|-------|
| | | Disiplin | Tidak | Aktif | Tidak |
| 1 | Siswa 1 | √ | | √ | |
| 2 | Siswa 2 | | √ | | √ |
| Persentase | | 50% | 50% | 50% | 50% |

HASIL PENILAIAN

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Batokorogan 1 Kecamatan kokop Kabupaten Bangkalan. Waktu pelaksanaan penelitian pada awal bulan Oktober sampai dengan Nopember tahun 2019. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

| No. | Tanggal | Kegiatan |
|-----|--------------------------|--|
| 1 | 8 Oktober 2019 | Analisis temuan awal |
| 2 | 9 Oktober 2019 | Konsultasi dengan kepala sekolah tentang |
| 3 | 10 s.d. 15 Oktober 2019 | Menyusun RPP siklus I |
| 4 | 16 s.d. 25 Oktober 2019 | Merancang media power point |
| 5 | 26 s.d. 31 Oktober 2019 | Menyempurnakan RPP dan media power pint |
| 6 | 1 Nopember 2019 | Pelaksanaan pembelajaran siklus I |
| 7 | 2 Nopember 2019 | Evaluasi hasil pembelajaran siklus I |
| 8 | 8 Nopember 2019 | Menyusun RPP dan media power pint siklus II |
| 9 | 9 Nopember 2019 | Pelaksanaan pembelajaran siklus II |
| 10 | 11 s.d. 12 Nopember 2019 | Evaluasi hasil pembelajaran siklus II |
| 11 | 13 s.d. 14 Nopember 2019 | Menyusun RPP dan media power pint siklus III |
| 12 | 15 Nopember 2019 | Pelaksanaan pembelajaran siklus III |
| 13 | 16 Nopember 2019 | Evaluasi hasil pembelajaran siklus III |
| 14 | 18 s.d. 22 Nopember 2019 | Pelaporan |

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 adalah tahap perencanaan, yaitu peneliti menyiapkan kebutuhan untuk mendukung tindakan kelas dengan penggunaan Power Point pada pembelajaran tematik tema 4: “Sehat itu Penting” subtema 4 dalam kegiatan berbasis proyek dan literasi, yaitu membaca pantun. Kebutuhan tersebut diantaranya adalah RPP dan fasilitas pendukung pembelajaran dengan penggunaan media power point. Rencana perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan menyusun rencana perbaikan pembelajaran.

Kemudian melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Power Point yang dilengkapi dengan animasi yang abstrak sehingga menarik perhatian siswa. Kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri Batokorogan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dengan jumlah siswa 14 anak dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dilakukan, yaitu pembelajaran Tema 4: Sehat Itu Penting, Subtema 4, Pembelajaran 1, Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi (Menulis dan Membaca Pantun).

Adapun pantun yang ditulis dan dibaca dalam pembelajaran dengan penggunaan media power point adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pantun Pembelajaran Dalam Kegiatan Penelitian

| | |
|--|---|
| “Ada gerobak ditarik sapi Sapi berjalan dengan cepat Mari gerakkan tangan dan kaki Otot kuat jantung pun sehat”. | “Ayam berkokok sangatlah kuat Sinar mentari mulai terpancar Sungguh senang jantungku sehat Peredaran darah menjadi lancar”. |
| “Pagi-pagi membuka tirai Tampak hijau daun di dahan Jika warga bercerai berai Mayarakat akan terjadi perpecahan”. | “Si Arga melempar batu Batu tenggelam di dasar sungai Jika warga bersatu padu Mereka hidup rukun, aman, dan damai”. |
| “Petik mangga dengan galah Mangga dijual di pasar baru Sebagai pelajar di sekolah Kamu Penuhi tanggung jawabmu”. | “Pergi ke toko membeli gelas Gelas dibeli sebanyak empat Ayo laksanakan piket kelas Pasti sekolah bersih dan sehat” (Ari Subekti, 2017). |

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Aspek Yang Diamati Dalam Pelatihan

| No. | Aspek | Jenis Aspek |
|-----|-------|--------------------------------------|
| 1 | MM | Memahami Makna |
| 2 | MBI | Menganalisis Bentuk-bentuk Interaksi |
| 3 | MIA | Menggali Isi dan Amanat |
| 4 | MHA | Menyajikan Hasil Analisis |
| 5 | MP | Meliskan Pantun |

Penilaian pembelajaran diperoleh berupa hasil pelaksanaan siklus I. Siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Evaluasi pembelajaran dengan mencatat semua temuan dalam pembelajaran kemudian diperoleh data yang merupakan kelemahan siswa pada siklus I. Adapun kelemahan siswa dalam siklus I ini adalah siswa kurang memperhatikan, kurang aktif, dan tidak mau beratanya kepada guru.

Adapun lembar pengamatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media Power Point ini yang sekaligus sebagai hasil belajar siswa selama perbaikan pembelajaran pada siklus I adalah sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Pengamatan Hasil Tes Kerja Siswa Pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | Jml. Nilai | Rata-rata |
|--------------------------------|------------------|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | MM | MBI | MIA | MHA | MP | | |
| 1 | A.D. Islami | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 10 | 2 |
| 2 | D.N. Amelia | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 | 2,2 |
| 3 | D. Mukmin | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 3,2 |
| 4 | Heril Anam | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 12 | 2,4 |
| 5 | Juhairiyeh | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 2 |
| 6 | Khoirul Rizal | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 11 | 2,2 |
| 7 | M.M.R. Al-Isro'i | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 10 | 2 |
| 8 | M. Aulia Putri | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 15 | 3 |
| 9 | Moh. Sulhan | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 16 | 3,2 |
| 10 | Q.S.D.Nia Ilahi | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 10 | 2 |
| 11 | Rio Andika | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 2,8 |
| 12 | S. Muharrom | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 10 | 2 |
| 13 | S.B. Musthofa | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 10 | 2 |
| 14 | S. Aroby | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 2 |
| <i>Memenuhi kriteria</i> | | 5 = 40% | 6 = 45% | 5 = 40% | 5 = 40% | 7 = 50% | | |
| <i>Tidak memenuhi kriteria</i> | | 9 = 60% | 8 = 55% | 9 = 60% | 9 = 60% | 7 = 50% | | |

Dari hasil diatas diketahui bahwa dalam aspek memahami makna pada siklus I ini siswa masih banyak yang kurang paham. Hal tersebut dibuktikan dari 14 anak jumlah keseluruhan terdapat 5 atau 40% anak saja yang memahami makna. Sedangkan yang 60% atau 9 anak yang harus ditempah lagi. Adapun dalam aspek menganalisis bentuk-bentuk interaksi juga terlihat masih sangat kurang, hal tersebut dibuktikan dari hasil diatas yakni hanya ada 6 atau berkisar 45% yang dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi, sedangkan yang 8 atau berkisar 55% belum dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi. Adapun pada aspek menggali isi dan amanat juga sama, yaitu berkisar 40% anak atau 5 siswa yang dapat menggali isi dan amanat, sedangkan yang 60% atau 9 anak yang belum dapat menggali isi dan amanat. Adapun dalam aspek menyajikan hasil analisis terdapat 40% atau 5 anak saja yang dapat menyajikan hasil analisis, sedangkan yang 60% atau 9 siswa belum menyajikan hasil analisis. Sedangkan pada aspek melisankan pantun hanya 50% atau 7 anak yang dapat, sedangkan yang 50% atau 7 siswa belum dapat melisankan pantun.

Adapun lembar pengamatan keaktifian dan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media Power Point pada materi tematik tema 4 sehat itu penting selama perbaikan pembelajaran pada siklus I adalah sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Pengamatan Kedisiplinan dan Keaktifan Siswa Pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Aspek yang diamati | | | |
|------------|------------------|--------------------|-------|-------|-------|
| | | Disiplin | Tidak | Aktif | Tidak |
| 1 | A.D. Islami | | √ | √ | |
| 2 | D.N. Amelia | | √ | | √ |
| 3 | D. Mukmin | √ | | | √ |
| 4 | Heril Anam | | √ | | √ |
| 5 | Juhairiyeh | √ | | √ | |
| 6 | Khoirul Rizal | | √ | | √ |
| 7 | M.M.R. Al-Isro'i | | √ | | √ |
| 8 | M. Aulia Putri | √ | | √ | |
| 9 | Moh. Sulhan | | √ | | √ |
| 10 | Q.S.D.Nia Ilahi | √ | | √ | |
| 11 | Rio Andika | | √ | | √ |
| 12 | S. Muharrom | | √ | | √ |
| 13 | S.B. Musthofa | | √ | | √ |
| 14 | S. Aroby | | √ | √ | |
| Jumlah | | 4 | 10 | 5 | 9 |
| Persentase | | 30% | 70% | 36% | 64% |

Selanjutnya hasil pengamatan kedisiplinan dan keaktifan siswa pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan observer diperoleh sebagai berikut, yaitu sejumlah 4 siswa atau berkisar 30% anak lebih disiplin dari sebelumnya. Kemudian yang 70% atau 10 anak terlihat belum disiplin. Sedangkan dari sisi keaktifan siswa terlihat sejumlah 36% atau 5 anak lebih aktif dari sebelumnya. Sedangkan yang 9 anak atau berkisar 64% siswa belum aktif. Hasil ini sangat masih rendah, oleh karena itu harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Pada tahapan siklus II ini memperbaiki rencana pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, merencanakan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, dan menyempurnakan media power point, serta memperbaiki pedoman rancangan evaluasi. Kemudian pada kegiatan inti menggunakan media Power Point yang lebih lengkap, serta penilaian hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar tes kerja siswa.

Adapun penelitian hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II terlihat pada tabel sebagai berikut.

Table 7. Rekapitulasi Pengamatan Hasil Tes Kerja Siswa Pada Siklus II

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | Jml. Nilai | Rata-rata |
|----|-------------|--------------------|-----|-----|-----|----|------------|-----------|
| | | MM | MBI | MIA | MHA | MP | | |
| 1 | A.D. Islami | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 14 | 2,8 |
| 2 | D.N. Amelia | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 3,2 |
| 3 | D. Mukmin | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 15 | 3 |
| 4 | Heril Anam | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 14 | 2,8 |

| | | | | | | | | |
|---|------------------|---------|----------|----------|---------|---------|----|-----|
| 5 | Juhairiyeh | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 2,4 |
| 6 | Khoirul Rizal | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | 3 |
| 7 | M.M.R. Al-Isro'i | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 2,8 |
| 8 | M. Aulia Putri | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 16 | 3,2 |
| 9 | Moh. Sulhan | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 15 | 3 |
| 10 | Q.S.D.Nia Ilahi | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | 2,6 |
| 11 | Rio Andika | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 15 | 3 |
| 12 | S. Muharrom | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 2,8 |
| 13 | S.B. Musthofa | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12 | 2,4 |
| 14 | S. Aroby | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 2,6 |
| <i>Persentase Memenuhi Kriteria</i> | | 9 = 65% | 11 = 85% | 10 = 80% | 9 = 65% | 9 = 65% | | |
| <i>Persentase Tidak Memenuhi Kriteria</i> | | 5 = 35% | 3 = 15% | 4 = 20% | 5 = 35% | 5 = 35% | | |

Hasil diatas diketahui bahwa dalam aspek memahami makna pada siklus II ini siswa telah banyak yang mulai memahami makna. Hal tersebut dibuktikan dari 14 anak jumlah keseluruhan terdapat 9 atau berkisar 65% anak yang memahami makna, sedangkan yang 35% atau 5 anak yang harus ditindakan kembali. Sedangkan dalam aspek menganalisis bentuk-bentuk interaksi juga terlihat masih sangat kurang, hal tersebut dibuktikan dari hasil diatas yakni ada 11 atau berkisar 85% anak yang dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi, sedangkan yang 3 atau berkisar 15% siswa belum dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi. Adapun dalam aspek menggali isi dan amanat terlihat sejumlah 80% anak atau 10 siswa dapat menggali isi dan amanat, sedangkan yang 20% atau 4 anak yang belum dapat menggali isi dan amanat. Adapun dalam aspek menyajikan hasil analisis terdapat 65% atau 9 anak yang dapat menyajikan hasil analisis, sedangkan yang 35% atau 5 siswa belum bisa menyajikan hasil analisis. Sedangkan pada aspek melisankan pantun sejumlah 9 atau berkisar 65% siswa dapat melisankan pantun, sedangkan yang 35% atau 5 siswa belum melisankan pantun.

Adapun lembar pengamatan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media Power Point pada materi tematik tema 4 sehat itu penting selama perbaikan pembelajaran pada siklus II ini adalah sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Pengamatan Kedisiplinan dan Keaktifan Siswa Pada Siklus II

| No | Nama Siswa | Aspek yang diamati | | | |
|----|------------------|--------------------|-------|-------|-------|
| | | Disiplin | Tidak | Aktif | Tidak |
| 1 | A.D. Islami | | √ | √ | |
| 2 | D.N. Amelia | √ | | | √ |
| 3 | D. Mukmin | √ | | √ | |
| 4 | Heril Anam | | √ | √ | |
| 5 | Juhairiyeh | √ | | √ | |
| 6 | Khoirul Rizal | | √ | | √ |
| 7 | M.M.R. Al-Isro'i | √ | | √ | |
| 8 | M. Aulia Putri | √ | | √ | |
| 9 | Moh. Sulhan | √ | | | √ |
| 10 | Q.S.D.Nia Ilahi | √ | | √ | |

| | | | | | |
|-------------------|---------------|-----|-----|-----|-----|
| 11 | Rio Andika | | √ | | √ |
| 12 | S. Muharrom | √ | | √ | |
| 13 | S.B. Musthofa | | √ | √ | |
| 14 | S. Aroby | √ | | √ | |
| Jumlah | | 9 | 5 | 10 | 4 |
| Persentase | | 64% | 36% | 70% | 30% |

Adapun hasil pengamatan kedisiplinan dan keaktifan siswa pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan observer diperoleh sebagai berikut, yaitu sejumlah 9 siswa atau berkisar 64% anak lebih disiplin dari sebelumnya. Kemudian yang 36% terlihat belum disiplin. Sedangkan dari sisi keaktifan siswa terlihat sejumlah 70% atau 10 anak lebih aktif dari sebelumnya. Sedangkan yang 4 anak atau berkisar 30% siswa belum aktif. Hasil ini mulai terlihat adanya peningkatan, namun masih perlu perbaikan. Oleh karena itu harus siklus dilanjutkan.

Siklus III

Siklus III merupakan lanjutan dari siklus I dan II, dimana setiap siklus itu adanya suatu tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Siklus ke III selain memperbaiki proses pembelajaran juga melakukan pemantapan dan penguatan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada materi tematik tema 4 sehat itu penting dengan menggunakan media pembelajaran power point.

Adapun penelitian hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus III sebagai berikut:

Table 9. Rekapitulasi Pengamatan Hasil Tes Kerja Siswa Pada Siklus III

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | Nilai Rata-rata | Rata-rata |
|----|------------------|--------------------|-----|-----|-----|----|-----------------|-----------|
| | | MM | MBI | MIA | MHA | MP | | |
| 1 | A.D. Islami | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 17 | 3,4 |
| 2 | D.N. Amelia | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 | 3,6 |
| 3 | D. Mukmin | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 | 3,6 |
| 4 | Heril Anam | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 18 | 3,6 |
| 5 | Juhairiyeh | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 15 | 3 |
| 6 | Khoirul Rizal | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 |
| 7 | M.M.R. Al-Isro'i | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 | 3,6 |
| 8 | M. Aulia Putri | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 | 3,6 |
| 9 | Moh. Sulhan | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 | 3,6 |
| 10 | Q.S.D.Nia Ilahi | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 16 | 3,2 |
| 11 | Rio Andika | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 18 | 3,6 |
| 12 | S. Muharrom | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 3 |
| 13 | S.B. Musthofa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 |
| 14 | S. Aroby | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 3,2 |

| | | | | | |
|--|----------|----------|----------|----------|----------|
| <i>Persentase memenuhikriteria</i> | 12 = 86% | 13 = 95% | 12 = 86% | 13 = 95% | 13 = 95% |
| <i>Persentase tidak memenuhikriteria</i> | 2 = 14% | 1 = 5% | 2 = 14% | 1 = 5% | 1 = 5% |

Hasil diatas dapat diketahui bahwa dalam aspek memahami makna pada siklus III ini siswa banyak yang telah memahami makna. Hal tersebut dibuktikan dari 14 anak jumlah keseluruhan terdapat 12 atau berkisar 86% anak yang memahami makna. Sedangkan yang 14% atau 2 anak yang harus diasah kembali. Sedangkan dalam aspek menganalisis bentuk-bentuk interaksi juga terlihat meningkat, hal tersebut dibuktikan dari hasil diatas yakni ada 13 atau berkisar 95% anak yang dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi, sedangkan yang 1 atau berkisar 5% siswa saja yang belum dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi. Adapun dalam aspek menggali isi dan amanat terlihat 86% anak atau 12 siswa yang dapat menggali isi dan amanat, sedangkan yang 14% atau 2 anak masih belum dapat menggali isi dan amanat. Adapun dalam aspek menyajikan hasil analisis terdapat 95% atau 13 anak yang dapat menyajikan hasil analisis, sedangkan yang 35% atau 5 siswa belum bisa menyajikan hasil analisis. Sedangkan pada aspek melisankan pantun sejumlah 13 atau berkisar 95% siswa dapat melisankan pantun, sedangkan yang 5% siswa atau 1 anak belum dapat melisankan pantun.

Adapun lembar pengamatan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media Power Point pada materi tematik tema 4 sehat itu penting i pada siklus III ini adalah sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Pengamatan Kedisiplinan dan Keaktifan Siswa Pada Siklus III

| No | Nama Siswa | Aspek yang diamati | | | |
|------------|------------------|--------------------|-------|-------|-------|
| | | Disiplin | Tidak | Aktif | Tidak |
| 1 | A.D. Islami | √ | | √ | |
| 2 | D.N. Amelia | √ | | √ | |
| 3 | D. Mukmin | √ | | √ | |
| 4 | Heril Anam | √ | | √ | |
| 5 | Juhairiyeh | √ | | √ | |
| 6 | Khoirul Rizal | √ | | √ | |
| 7 | M.M.R. Al-Isro'i | √ | | √ | |
| 8 | M. Aulia Putri | √ | | √ | |
| 9 | Moh. Sulhan | √ | | √ | |
| 10 | Q.S.D.Nia Ilahi | √ | | √ | |
| 11 | Rio Andika | √ | | √ | |
| 12 | S. Muharrom | √ | | √ | |
| 13 | S.B. Musthofa | | √ | √ | |
| 14 | S. Aroby | √ | | √ | |
| Jumlah | | 13 | 1 | 14 | 0 |
| Persentase | | 93% | 7% | 100% | 0% |

Adapun hasil pengamatan kedisiplinan dan keaktifan siswa pada siklus III yang lakukan oleh peneliti dan observer diperoleh sebagai berikut, yaitu sejumlah 13 siswa atau berkisar 93% anak lebih disiplin dari sebelumnya. Kemudian yang 7% saja yang terlihat belum disiplin. Sedangkan dari sisi keaktifan siswa terlihat sejumlah 100% siswa atau 14 anak

lebih aktif dari sebelumnya. Artinya pada kedisiplinan dan keaktifan semua siswa telah memenuhi kriteria yang hendak dicapai. Oleh karena itu harus siklus dihentikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pembelajaran dengan penggunaan media Power Point pada materi tematik tema 4 sehat itu penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri Batokorogan 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dibahas sebagai berikut. Yaitu pelaksanaan siklus I dapat dikatakan tergolong masih rendah. Karena media Power Point belum dilengkapi dengan animasi-animasi yang abstrak. Kegiatan proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dilakukan. Pada pembelajaran dengan menggunakan media Power Point ini diketahui bahwa nilai pengetahuan siswa meningkat, baik secara persentase maupun individu masing-masing. Diketahui pula bahwa keaktifan dan kedisiplinan siswa juga meningkat. Adapun hasil pengetahuan siswa secara persentase dapat dibahas sebagai berikut.

Pertama (Aspek Memahami makna)

Diketahui bahwa dalam aspek memahami makna pada siklus I ini siswa masih banyak yang kurang paham. Hal tersebut dibuktikan dari 14 anak jumlah keseluruhan terdapat 5 atau berkisar 40% anak saja yang memahami makna, sedangkan yang 60% atau 9 anak yang harus ditengah lagi. Kemudian pada siklus II diketahui bahwa dalam aspek memahami makna pada siklus II ini siswa telah banyak yang mulai paham. Hal tersebut dibuktikan dari 14 anak jumlah keseluruhan terdapat 9 atau berkisar 65% anak yang memahami makna, sedangkan yang 35% atau 5 anak yang harus ditindakan kembali, sedangkan pada siklus III diketahui bahwa dalam aspek memahami makna pada siklus III ini siswa banyak yang telah memahami makna. Hal tersebut dibuktikan dari 14 anak jumlah keseluruhan terdapat 12 atau berkisar 86% anak yang memahami makna, sedangkan yang 14% atau 2 anak yang harus diasah kembali.

Kedua (Menganalisis bentuk-bentuk interaksi)

Dalam aspek menganalisis bentuk-bentuk interaksi pada siklus I terlihat masih sangat kurang, hal tersebut dibuktikan dari hasil diatas yakni hanya ada 6 atau 45% anak saja yang dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi, sedangkan yang 8 atau berkisar 55% siswa belum dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi. Kemudian pada siklus II dibuktikan dari hasil diatas yakni ada 11 atau berkisar 85% anak yang dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi, sedangkan yang 3 atau berkisar 15% siswa belum dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi. Sedangkan pada siklus III tersebut dibuktikan dari hasil diatas yakni ada 13 atau berkisar berkisar 95% anak yang dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi, sedangkan yang 1 atau 5% siswa saja yang belum dapat menganalisis bentuk-bentuk interaksi.

Ketiga (Menggali isi dan amanat)

Adapun pada aspek menggali isi dan amanat pada siklus I diketahui bahwa 40% anak atau 5 siswa yang dapat menggali isi dan amanat, sedangkan yang 60% atau 9 anak yang belum dapat menggali isi dan amanat. Sedangkan pada siklus II terlihat sejumlah 80% anak atau 10 siswa dapat menggali isi dan amanat, sedangkan yang 20% atau 4 anak yang belum dapat menggali isi dan amanat. Adapun pada siklus III terlihat 86% anak atau 12 siswa yang dapat menggali isi dan amanat, sedangkan yang 14% atau 2 anak masih belum dapat menggali isi dan amanat.

Keempat (Menyajikan hasil analisis)

Adapun dalam aspek menyajikan hasil analisis pada siklus I terdapat 40% atau 5 anak saja yang dapat menyajikan hasil analisis, sedangkan yang 60% atau 9 siswa belum bisa

menyajikan hasil analisis. Sedangkan pada siklus II terdapat 65% atau 9 anak yang dapat menyajikan hasil analisis, sedangkan yang 35% atau 5 siswa belum bisa menyajikan hasil analisis. Adapun pada siklus III terdapat 95% atau 13 anak yang dapat menyajikan hasil analisis, sedangkan yang 35% atau 5 siswa belum bisa menyajikan hasil analisis.

Kelima (Melisankan pantun)

Sedangkan pada aspek melisankan pantun pada siklus I berkisar 50% atau 7 anak yang dapat melisankan pantun, sedangkan yang 50% atau 7 siswa siswa belum dapat melisankan pantun, sedangkan pada siklus II terdapat sejumlah 9 atau berkisar 65% siswa dapat melisankan pantun, sedangkan yang 35% atau 5 siswa belum dapat melisankan pantun. Adapun pada siklus III terlihat sejumlah 13 atau berkisar 95% siswa dapat melisankan pantun, sedangkan yang 5% siswa atau 1 anak belum dapat melisankan pantun.

Hasil yang telah dipaparkan adalah hasil dari pengamatan terhadap aspek-aspek yang dinilai, yaitu memahami makna, menganalisis bentuk-bentuk interaksi, menggali isi dan amanat, menyajikan hasil analisis, dan melisankan pantun. Atau hasil ini secara persentase.

Sedangkan hasil pengamatan kedisiplinan dan keaktifan siswa dapat dibahas sebagai berikut. Yaitu hasil pengamatan kedisiplinan dan keaktifan siswa pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan observer diperoleh sebagai berikut, yaitu sejumlah 4 siswa atau 30% anak lebih disiplin dari sebelumnya. Kemudian yang 70% atau 10 anak terlihat belum disiplin. Sedangkan dari sisi keaktifan siswa terlihat sejumlah 36% atau 5 anak lebih aktif dari sebelumnya. Sedangkan yang 9 anak atau 64% siswa belum aktif. Hasil ini sangat masih rendah, oleh karena itu harus dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kemudian pada siklus II terlihat sejumlah 9 siswa atau 64% anak lebih disiplin dari sebelumnya. Kemudian yang 36% terlihat belum disiplin. Sedangkan dari sisi keaktifan siswa terlihat sejumlah 70% atau 10 anak lebih aktif dari sebelumnya. Sedangkan yang 4 anak atau 30% siswa belum aktif. Hasil ini mulai terlihat adanya peningkatan, namun masih perlu perbaikan. Oleh karena itu harus siklus dilanjutkan. Adapun pada siklus III terlihat sejumlah 13 siswa atau 93% anak lebih disiplin dari sebelumnya. Kemudian yang 7% saja yang terlihat belum disiplin. Sedangkan dari sisi keaktifan siswa terlihat sejumlah 100% siswa atau 14 anak lebih aktif dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media Power Point pada materi tematik tema 4 sehat itu penting dikatakan meningkat dengan signifikan. Karena peningkatan terjadi dari siklus I ke siklus II hingga siklus ke III. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SD Negeri Batokorogan 1 Kecamatan Kokop Kbaupaten Bangkalan. Maka dengan hasil tersebut siklus dihentikan.

PENUTUP

Bedasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II hingga siklus III. Keberhasilan ditunjukkan dengan adanya kemajuan dari aspek-aspek yang diamati, baik secara persentase maupun secara individu, yaitu aspek memahami makna pada siklus I berkisar 40%, naik di siklus II yang berkisar 65%, sedangkan pada siklus III diketahui 86%. Adapun aspek menganalisis bentuk-bentuk interaksi pada siklus I terlihat 45%, pada siklus II naik 85%, sedangkan pada siklus III naik lagi hingga 95% anak. Adapun pada aspek menggali isi dan amanat pada siklus I diketahui sekitar 40%, sedangkan pada siklus II terlihat sejumlah 80%, sedangkan pada siklus III naik 86%. Sedangkan dalam aspek menyajikan hasil analisis pada siklus I terdapat 40%, pada siklus II terdapat 65%, sedangkan siklus III terdapat 95% anak. Sedangkan pada aspek melisankan pantun pada siklus I berkisar

50%, pada siklus II terdapat sejumlah 65%, adapun pada siklus III terlihat sejumlah 95% meningkat.

Adapun hasil nilai dari kategori pengetahuan siswa secara individu dapat diketahui pada siklus I masing-masing individu hanya 21% tuntas, pada siklus II berkisar 43% tuntas, sedangkan pada siklus III terlihat 100% siswa tuntas belajar.

Selanjutnya hasil pengamatan kedisiplinan dan keaktifan siswa pada siklus I berkisar 30%, pada siklus II berkisar 64%, dan pada siklus III naik yang berkisar 93% disiplin. Sedangkan dari sisi keaktifan siswa pada siklus I berkisar 36%, pada siklus II berkisar 70%, dan pada siklus III seluruh siswa atau 100% siswa lebih aktif.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara persentase maupun secara individu. juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan siswa karena telah terbukti dengan hasil yang signifikan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan bahwa untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan bisa menggunakan Power Point sebagai media pembelajaran. Namun memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru mampu menentukan atau memilih topic yang benar dalam pembelajaran. Juga untuk meningkatkan prestasi belajar, guru harus lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Subekti. 2017. Sehat itu Penting/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Depdiknas (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas IV*.
- Astuti, Sylvi, Meiria. "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SDN SLUNGKEP 03 MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING." *Scholaria* 5, no. 1 (2015). 10-23
- Dimiyati, Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan, J.J, Mudjiono (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Remaja Karya.
- Jamhuri, Zuhud. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jusuf. 1985. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Aksara.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Mulyasa, E .2005. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja RoSekolah Dasar (SD).
- Muhadjir, Noeng . 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rofiatun, Mohammad Thoha. 2019. "MANAJEMEN PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN NURUS SHIBYAN AMBAT TLANAKAN PAMEKASAN." *Jurnal :re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2. 201-215